

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ekowisata adalah perjalanan wisata yang bertanggung jawab terhadap kelestarian lingkungan dan kesejahteraan masyarakat setempat. Peran aktif dalam mengelola potensi ekowisata ini penting karena pengetahuan alam dan potensi budaya memiliki nilai jual sebagai daya tarik ekowisata. Perkembangan ekowisata mempengaruhi masyarakat pada beberapa aspek ekologi, sosial, dan ekonomi, yang mana untuk aspek ekonomi meliputi beberapa hal diantaranya pendapatan masyarakat. Kegiatan pariwisata dari sudut ekonomi dapat menumbuhkan usaha-usaha masyarakat untuk menciptakan kegiatan ekonomi sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Pariwisata merupakan kebutuhan yang dibutuhkan oleh setiap individu. Alasannya karena aktivitas berwisata bagi seorang individu dapat menghilangkan kejenuhan dari setiap rutinitas sehingga dapat meningkatkan kreativitas dan dapat sebagai sarana belajar dalam mengetahui sejarah dan budaya suatu etnik tertentu. Kegiatan pariwisata dari sudut lingkungan dapat memberikan sumbangan terhadap keindahan lingkungan sekitar dengan mengelola dan tidak merusak ekosistem alam yang telah dimiliki namun memperindah dengan menambahkan sarana atau prasana yang sifatnya tidak merusak ekosistem alam.

Indonesia memiliki potensi keindahan alam dan kekayaan budaya yang bernilai tinggi dalam pasar industri ekowisata. Potensi alam tersebut dapat berupa sumberdaya alam hayati dan ekosistemnya, keanekaragaman flora, fauna dan gejala alam dengan keindahan pemandangan yang masih alami. Untuk

kebudayaan, Indonesia memiliki sistem religi, kesenian, bahasa daerah, ritus kebudayaan, pengetahuan. Wisata berbasis budaya salah satu jenis kegiatan pariwisata yang menggunakan kebudayaan sebagai objeknya.

Terdapat 12 unsur kebudayaan yang dapat menarik kedatangan wisatawan, yaitu (wikipedia, 2018):

1. Bahasa (*language*).
2. Masyarakat (*traditions*).
3. Kerajinan tangan (*handicraft*).
4. Makanan dan kebiasaan makan (*foods and eating habits*).
5. Musik dan kesenian (*art and music*).
6. Sejarah suatu tempat (*history of the region*).
7. Cara Kerja dan Teknolgi (*work and technology*).
8. Agama (*religion*) yang dinyatakan dalam cerita atau sesuatu yang dapat disaksikan.
9. Bentuk dan karakteristik arsitektur di masing-masing daerah tujuan wisata (*architectural characteristic in the area*).
10. Tata cara berpakaian penduduk setempat (*dress and clothes*).
11. Sistem pendidikan (*educational system*).
12. Aktivitas pada waktu senggang (*leisure activities*).

Objek-objek tersebut tidak jarang dikemas khusus bagi penyajian untuk turis, dengan maksud agar menjadi lebih menarik. Dalam hal inilah seringkali terdapat kesenjangan selera antara kalangan masyarakat yang dapat menyebabkan terjadinya pandangan yang berbeda. Pandangan yang pertama mengatakan bahwa pengemasan khusus objek-objek tersebut untuk turis akan

menghilangkan keaslian dari suatu budaya, sedangkan kalangan lainnya mengatakan bahwa hal tersebut tidaklah salah asalkan tidak menghilangkan substansi atau inti dari suatu karya seni dan memberikan dampak ekonomi seperti terbukanya lapangan pekerjaan, lapangan usaha dan lainnya yang nantinya berdampak terhadap pendapatan mereka. Sama halnya dengan pengembangan objek wisata berbasis adat dan budaya salah satunya wisata adat yang menyajikan beberapa rumah adat yang ada di suatu kawasan sehingga menciptakan suatu keunikan, namun masih ada beberapa masyarakat yang kurang memahami bagaimana dampak-dampak yang akan terjadi jika keunikan tersebut dikembangkan dengan baik.

Di Provinsi Sumatera Barat terdapat Kampung Adat Terpopuler Indonesia yaitu Kawasan Saribu rumah gadang yang tepatnya di Nagari Koto Baru, Kecamatan Sungai Pagu, Kabupaten Solok Selatan Provinsi Sumatera Barat. Kabupaten Solok Selatan adalah Kabupaten yang tergolong baru dimana Kabupaten ini merupakan pemekaran dari Kabupaten Solok. Terhitung pada 7 Januari 2004 mencakup wilayah seluas 3.346,20 km², secara administratif kabupaten ini berbatasan langsung dengan Provinsi Jambi di sebelah selatan dan dikelilingi oleh tiga kabupaten lain di Sumatera Barat dari barat ke timur: Kabupaten Pesisir Selatan, Solok, dan Dharmasraya. Pusat pemerintahannya terletak di Padang Aro, sekitar 161 km dari pusat Kota Padang. Seiring dengan perkembangannya Solok selatan semakin giat memperkenalkan daerahnya melalui beragam wisata salah satunya yaitu wisata Budaya Nagari saribu Rumah Gadang. Saat ini Kawasan Saribu rumah gadang sudah semakin dikenal dimana-mana bahkan sampai ke manca negara. Semua ini

tak luput dari kerjasama pemerintah dan masyarakat sekitar untuk mengembangkan Kawasan Saribu rumah gadang sebagai tujuan Wisata yang menyuguhkan Keunikan Adat Minangkabau dengan memperkenalkan Ikon Rumah Gadang sebagai daya tarik wisatawan untuk mengunjungi objek Wisata tersebut

Dari kesenjangan selera tersebut maka terjadi beberapa kondisi seperti pembangunan infrastruktur penunjang kawasan wisata nagari saribu rumah gadang tidak merata. Pemerintah setempat saat ini sudah memberdayakan Rumah Gadang di kawasan itu sebagai homestay (rumah tinggal) untuk wisatawan. Rumah tinggal menawarkan standar pelayanan yang tak kalah dengan penginapan maupun hotel megah. tidak keseluruhan Rumah Gadang dilakukan perbaikan sehingga peningkatan pendapatan masyarakat juga tidak merata, yang merasakan dampak hanya masyarakat yang tinggal di sekitar pembangunan saja. wisatawan lebih tertarik menginap dan menikmati wisata adat yang telah berfasilitas lengkap. Kebanyakan pengunjung yang berkunjung lebih banyak menginap hotel non bintang.

Tabel 1.1
Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara dan Nusantara yang Menginap
Di Hotel Non Bintang Di Kabupaten Solok Selatan Tahun 2015-2017.

No	Tahun	Jumlah Kunjungan		Total
		Wisatawan Mancanegara	Wisatawan Nusantara	
1	2015	2123	25377	27500
2	2016	105	31088	31193
3	2017	108	31612	31792

Sumber : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Solok Selatan (2015-2017)

Dari data di atas dilihat total kunjungan Wisatawan Mancanegara dan Wisatawan Nusantara yang berkunjung ke Solok selatan memang mengalami peningkatan dari tahun 2015-2017. Namun dilihat dari jumlah wisatawan Mancanegara mengalami penurunan. Ada beberapa faktor penyebab terjadinya penurunan jumlah wisatawan Mancanegara salah satunya Sering kali setiap wisatawan yang berkunjung di suguhkan dengan penampilan atraksi budaya khas solok selatan akan tetapi dilihat dari atraksi wisata yang di suguhkan tidak beragam sehingga cenderung membosankan dan mengurangi daya tarik wisatawan untuk berkunjung.

Dari kondisi diatas menyebabkan timbulnya permasalahan maka penulis melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pengembangan Objek Wisata, Jumlah Wisatawan, dan Atraksi Wisata terhadap Pendapatan Masyarakat Di Kawasan Saribu rumah gadang Kabupaten Solok Selatan.”**

1.2 Rumusan Masalah.

Berdasarkan fenomena yang dikemukakan pada latar belakang penelitian ini maka rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengembangan objek wisata, pengembangan jumlah wisatawan, atraksi wisata dan peningkatan pendapatan masyarakat di kawasan Nagari Saribu Rumah Gadang?
2. Apakah pengembangan objek wisata Nagari Saribu Rumah Gadang berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat ?
3. Apakah jumlah kunjungan wisatawan Nagari Saribu Rumah Gadang berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat ?
4. Apakah Atraksi Wisata Nagari Saribu Rumah Gadang berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasar latar belakang dan rumusan masalah diatas maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana pengembangan objek wisata, pengembangan jumlah wisatawan, atraksi wisata dan peningkatan pendapatan masyarakat di kawasan Nagari Saribu Rumah Gadang?
2. Untuk mengetahui apakah pengembangan objek wisata Nagari Saribu Rumah Gadang berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat.

3. Untuk mengetahui apakah jumlah wisatawan Nagari Saribu Rumah Gadang berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat di Kawasan Nagari Saribu Rumah Gadang Kabupaten Solok Selatan.
4. Untuk mengetahui apakah Atraksi Wisata Nagari Saribu Rumah Gadang berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat di Kawasan Nagari Saribu Rumah Gadang Kabupaten Solok Selatan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Dapat digunakan sebagai masukan dalam skripsi yang bersangkutan
 - b. Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan referensi bagi pihak –pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai topik tersebut.
 - c. Bermanfaat untuk pembaca pada umumnya dalam usaha untuk memperluas wawasan dan menambah daftar pustakanya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi kampus

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi para akademis sebagai penunjang pembuatan skripsi.

- b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tolak ukur bagi masyarakat yang menjadi objek untuk lebih mengetahui pengaruh dari

pengembangan objek wisata, jumlah kunjungan wisata, dan atraksi wisata terhadap ekonomi masyarakat tersebut.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan sarana untuk menyelesaikan studi di jenjang Strata satu (1) .